

## **Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Anggaran Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Kendari**

**Rizal**

Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo

\*Email Korespondensi: [rizal.ekonomi@uho.ac.id](mailto:rizal.ekonomi@uho.ac.id)

Diterima: 02-04-2026 | Disetujui: 21-04-2026 | Diterbitkan: 29-04-2026

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of education and health budgets on the Human Development Index (HDI) in Kendari City during the period 2019-2025. The research employs a quantitative method with a time series approach and multiple linear regression analysis. The results indicate that both education and health budgets consistently increased over the period, accompanied by an improvement in HDI despite a decline in 2020 due to the COVID-19 pandemic. Statistical tests reveal that both budget variables have a positive and significant effect on HDI, both partially and simultaneously, with a contribution of 85.6%. These findings reinforce human capital theory, which states that investment in education and health enhances the quality of human resources and overall human development. The study underscores the importance of effective budget management and the commitment of local governments to improve community welfare through the education and health sectors in Kendari City.*

**Keywords:** *education budget, health budget, human development index, multiple linear regression, kendari city*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Kendari pada periode 2019-2025. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan data runtut waktu (time series) dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran pendidikan dan kesehatan mengalami peningkatan yang konsisten selama periode tersebut, yang diikuti oleh peningkatan IPM meskipun sempat turun karena pandemi COVID-19. Uji statistik mengungkapkan bahwa kedua variabel anggaran tersebut berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap IPM dengan kontribusi sebesar 85,6%. Temuan ini memperkuat teori modal manusia yang menyatakan bahwa investasi pada pendidikan dan kesehatan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan manusia secara keseluruhan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan anggaran yang efektif dan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui sektor pendidikan dan kesehatan di Kota Kendari.

**Kata kunci :** anggaran Pendidikan, anggaran Kesehatan, indeks Pembangunan manusia ,regresi linear berganda, kota kendari

#### **Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Rizal, R. (2026). Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Anggaran Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Kendari . Kayee: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(2), 167-176. <https://doi.org/10.63822/mjpmgh38>

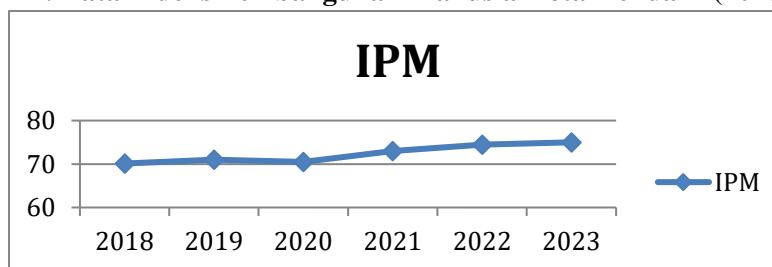
## PENDAHULUAN

Menurut Kemendikbud tujuan utama anggaran pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan adalah mengoptimalkan penggunaan anggaran agar tepat sasaran dan efektif, terutama melalui sinkronisasi antara anggaran pusat dan daerah untuk menghindari tumpang tindih dan memaksimalkan penanganan masalah pendidikan di daerah. Kemendikbud juga menerapkan strategi zonasi pendidikan sebagai upaya jangka panjang untuk menata sistem persekolahan dengan tujuan pemeratakan kualitas layanan pendidikan di seluruh Indonesia. Melalui zonasi ini, diharapkan dapat memperbanyak sekolah berkualitas dan "favorit" sehingga pemerataan mutu pendidikan dapat tercapai. Selain itu, anggaran difokuskan untuk percepatan perbaikan pendidikan di daerah, pembangunan dan renovasi sekolah, pemberian tunjangan guru, serta bantuan pendidikan seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP), yang semuanya bertujuan meningkatkan mutu dan pemerataan layanan pendidikan secara menyeluruh. Sedangkan Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2025 Tujuan utama anggaran kesehatan adalah meningkatkan kualitas dan akses layanan kesehatan secara efektif dan efisien di seluruh Indonesia. Anggaran ini dialokasikan untuk mendukung program prioritas seperti pemeriksaan kesehatan gratis nasional, penurunan kasus tuberkulosis, pembangunan rumah sakit daerah, percepatan penurunan stunting, pengendalian penyakit menular, serta penguatan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Selain itu, anggaran juga digunakan untuk penyediaan sarana dan prasarana kesehatan, penguatan kemandirian industri farmasi dalam negeri, serta pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan guna meningkatkan kapasitas dan distribusi sumber daya manusia kesehatan secara merata. Dengan alokasi anggaran sekitar Rp217,3 triliun atau 6 persen dari total APBN 2025, pemerintah berkomitmen mengelola dana tersebut secara tepat guna mewujudkan sumber daya manusia yang produktif dan sehat serta mendukung agenda transformasi kesehatan nasional.

Harapan Pemerintah dari anggaran pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui peningkatan kualitas dan pemerataan layanan. Pada APBN 2025, anggaran pendidikan dialokasikan sebesar Rp724,3 triliun, yang digunakan untuk program beasiswa, renovasi dan revitalisasi sekitar 22 ribu sekolah, tunjangan guru, digitalisasi pembelajaran, serta bantuan operasional sekolah dan program makan bergizi. Anggaran ini bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing demi mendukung visi Indonesia Maju 2045 (Kemenkeu, 2025).

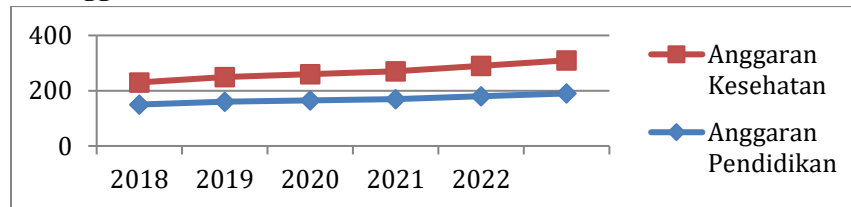
Seiring dengan otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola anggaran publik, termasuk dalam menetapkan prioritas pengeluaran untuk sektor-sektor vital. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, disebutkan bahwa alokasi minimal anggaran untuk pendidikan sebesar 20% dan untuk kesehatan sebesar 10% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Hal ini menunjukkan komitmen negara dalam mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat.

**Grafik 1. Data Indeks Pembangunan Manusia Kota Kendari (2018-2023)**



Dari data tersebut di peroleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Kendari menunjukkan tren meningkat dari tahun 2018 hingga 2023. Pada 2018, IPM sebesar 70,12 dan naik menjadi 71,01 di 2019. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 70,50 akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, sejak 2021 IPM kembali meningkat menjadi 73,00, lalu 74,50 pada 2022, dan mencapai 75,00 di tahun 2023. Tren ini mencerminkan adanya perbaikan dalam kualitas hidup masyarakat, terutama di sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

**Grafik 2 Data Anggaran Pendidikan dan Kesehatan Kota Kendari (2018-2023)**

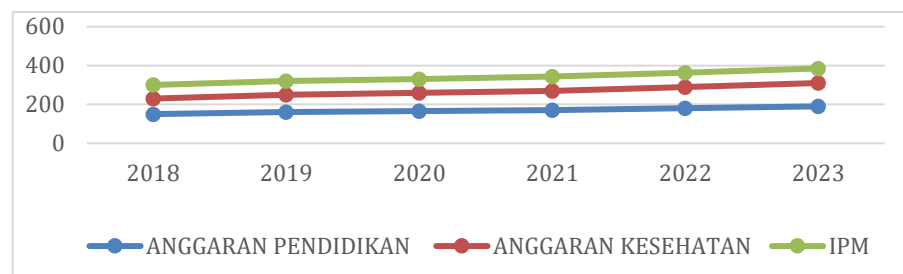


Dari data tersebut di peroleh pada periode 2018 hingga 2023, alokasi anggaran pemerintah Kota Kendari Setiap tahun, sektor pendidikan dan kesehatan di Kendari meningkat. Tahun 2018, anggaran pendidikan tercatat sebesar 150 miliar rupiah dan meningkat menjadi 160 miliar rupiah pada tahun 2019. Peningkatan ini terus berlanjut hingga mencapai 165 miliar pada 2020, 170 miliar pada 2021, 180 miliar pada 2022, dan mencapai puncaknya sebesar 190 miliar rupiah pada tahun 2023.

Hal serupa juga terjadi pada anggaran kesehatan. Pada tahun 2018, anggaran sektor kesehatan sebesar 80 miliar rupiah. Nilai ini meningkat secara bertahap menjadi 90 miliar pada 2019, 95 miliar pada 2020, dan mencapai 100 miliar pada tahun 2021. Tren peningkatan ini berlanjut hingga tahun 2022 dan 2023, masing-masing sebesar 110 miliar dan 120 miliar rupiah.

Peningkatan anggaran ini mencerminkan komitmen Pemerintah Kota Kendari dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan sebagai bagian dari upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Konsistensi dalam peningkatan anggaran tersebut juga menunjukkan prioritas pembangunan manusia dalam kebijakan fiskal daerah.

**Grafik 3 Anggaran Pendidikan, Anggaran Kesehatan Dan Indeks Pembangunan Manusia(IPM)**



Dari data tersebut dapat di peroleh Selama periode 2018 hingga 2023, anggaran pendidikan dan kesehatan mengalami peningkatan yang konsisten, masing-masing dari Rp150,00 menjadi Rp190,00 dan dari Rp80,00 menjadi Rp120,00. Kenaikan anggaran tersebut diikuti oleh peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 70,12 pada tahun 2018 menjadi 75,00 pada tahun 2023, meskipun

sempat mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi. Tren ini menunjukkan bahwa peningkatan alokasi anggaran di sektor pendidikan dan kesehatan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, yang tercermin dalam pertumbuhan IPM secara keseluruhan.

Secara teoritis, sehubungan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), anggaran pendidikan dan kesehatan didukung oleh Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) yang dikembangkan oleh Gary S. Becker (1964). Teori ini menyatakan bahwa peningkatan belanja pada sektor pendidikan dan kesehatan akan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan IPM. Dalam teori ini, anggaran dianggap sebagai investasi jangka panjang yang pasti akan meningkatkan kompetensi, produktivitas, dan kualitas hidup masyarakat. Selanjutnya, teori pembangunan manusia dari Amartya Sen dan Mahbub ul Haq juga memperkuat argumen bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan adalah instrumen utama dalam meningkatkan IPM. Teori ini menempatkan pendidikan dan kesehatan sebagai hak dasar manusia yang harus dipenuhi oleh negara untuk meningkatkan “capability” atau kemampuan dasar manusia dalam menjalani kehidupan yang bernilai.

Namun, kontradiksi muncul dari pendekatan teoritis yang bersumber dari Public Financial Management Theory oleh Richard Musgrave dan Allen Schick, yang menyatakan bahwa alokasi anggaran besar tidak selalu menjamin tercapainya hasil pembangunan yang optimal, karena efektivitasnya sangat tergantung pada tata kelola, distribusi, dan implementasi anggaran itu sendiri. Bahkan, dalam beberapa studi, ditemukan bahwa anggaran yang besar namun tidak tepat sasaran atau dikorupsi justru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan IPM.

Penelitian yang dilakukan oleh Martinus, d.k.k (2022) Dengan judul Pengaruh Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia menemukan bahwa anggaran pendidikan dan kesehatan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, begitu pula anggaran kesehatan dan pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, masing-masing dengan kontribusi 19,5%. Dengan demikian, indeks pembangunan manusia akan terus berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Mandai (2023) dengan judul Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat menemukan bahwa Secara keseluruhan, seluruh variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variable dependent sebesar 99,21 persen, dan 0,79 persen merupakan variabel yang tidak diujikan. Telah ditentukan melalui analisis regresi data panel bahwa pengeluaran publik di bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat. Artinya, ketika uang dialokasikan untuk kesehatan dan pendidikan di tingkat daerah, HDI naik. Namun, angka kemiskinan berpengaruh besar dan negatif terhadap IPM, artinya ketika Tingkat kemiskinan menurun, IPM naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Iranto, d.k.k (2023) dengan judul Analisis Pengaruh Anggaran Pendidikan, Anggaran Kesehatan Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia menemukan bahwa secara parsial, Anggaran Pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap IPM di Indonesia, sementara Anggaran Kesehatan memberikan pengaruh positif yang tidak memiliki signifikansi statistik yang cukup. Secara simultan, Anggaran Pendidikan, Anggaran Kesehatan, dan Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia. Secara keseluruhan, Anggaran Pendidikan, Anggaran Kesehatan, dan Kemiskinan bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 84,7697% terhadap IPM di Indonesia, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Penelitian yang di lakukan oleh Miswar, d.k.k (2023) dengan judul Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan IPM Di Langsa menemukan bahwa Dari hasil pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan jika Pengeluaran Pemerintah pada sektor Pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan dari riset Mirza (2012), yang menunjukkan jika tingkat Kemiskinan memiliki dampak negative terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah. Selain itu, Pertumbuhan Ekonomi juga berdampak positif terhadap IPM di wilayah tersebut. Selanjutnya, Belanja modal yang dianggarkan oleh pemerintah juga memiliki pengaruh positif terhadap IPM di Jawa Tengah.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan oleh Sari (2018) dengan judul Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan di Kota Langsa menemukan bahwa hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear berganda  $\text{Log}Y = 3,590 + 0,004 \text{ Log } X_1 + 0,021 \text{ Log } X_2$ . Konstanta sebesar 3,590 berarti apabila pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tetap atau tidak mengalami perubahan maka indeks pembangunan manusia sebesar 3,590 persen, koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia sebesar 0,004. Koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia sebesar 0,021. Dari uji t diketahui bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kota Langsa, Dimana nilai t sig. pengeluaran pemerintah sector pendidikan sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai t sig. pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari uji F diketahui bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Langsa, dimana nilai F sig.  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan analisis koefisien determinasi diketahui bahwa pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kota Langsa sebesar 92%.

Berdasarkan kajian dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martinus dkk. (2022), Mandai (2023), Iranto dkk. (2023), Miswar dkk. (2023), dan Sari (2018), dapat disimpulkan bahwa anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan secara umum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun demikian, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat signifikansi dan variasi kontribusi terhadap IPM, serta adanya keterbatasan ruang lingkup penelitian. Misalnya, penelitian Iranto dkk. (2023) menemukan bahwa anggaran kesehatan tidak signifikan secara statistik terhadap IPM secara parsial, meskipun berpengaruh positif, sedangkan penelitian Mandai (2023) menyatakan bahwa variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif yang kuat terhadap IPM. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya menggunakan pendekatan regresi linier sederhana atau data panel statis dan belum menggali lebih dalam mengenai efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Di sisi lain, sebagian besar studi berfokus pada lingkup nasional atau wilayah tertentu saja, tanpa melakukan analisis komparatif antarwilayah atau memperhitungkan faktor mediasi seperti efektivitas birokrasi dan kualitas belanja publik. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian (research gap) yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, antara lain dengan menguji peran variabel mediasi seperti efektivitas pengelolaan anggaran, menggunakan pendekatan panel data dinamis untuk menganalisis pengaruh jangka panjang, serta menilai efisiensi belanja daerah terhadap IPM melalui metode Data Envelopment Analysis (DEA). Dengan memadukan pendekatan kuantitatif

lanjutan dan cakupan wilayah yang lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kebaruan secara teoritis maupun praktis dalam memahami hubungan antara belanja publik di sektor pendidikan dan kesehatan dengan peningkatan kualitas pembangunan manusia di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel independen yakni pengaruh anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan terhadap satu variabel dependen, yaitu indeks pembangunan manusia . Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan data runtut waktu (time series) selama periode 2019 hingga 2025, untuk menganalisis dinamika variabel-variabel yang dikaji dari tahun ke tahun di kota Kendari , Sulawesi Tenggara.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menilai pengaruh kausal dan pola hubungan antarvariabel secara numerik melalui teknik statistik (Creswell, 2014). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kota kendari, serta laporan tahunan kemendikbud dan kemenke4s mengenai anggaran kesehatan dan anggaran pendidikan. Data ini mencakup jumlah anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di kota kendari 2019-2025

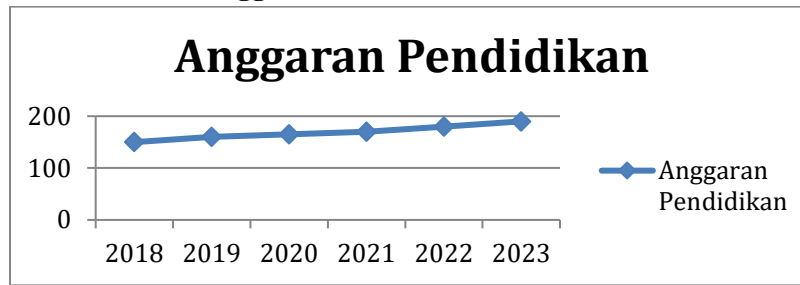
Penelitian ini mengidentifikasi dua variabel bebas, yaitu jumlah pengaruh anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan , serta satu variabel terikat, yakni indeks pembangunan manusia . Untuk menganalisis hubungan antara ketiga variabel ini, digunakan analisis regresi linear berganda. Model ini digunakan karena dapat mengevaluasi kontribusi simultan dan parsial dari lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dalam data time series (Gujarati & Porter, 2009).

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, model dianalisis terlebih dahulu melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa persamaan regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antara variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk melihat kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi yang sangat penting dalam analisis time series untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar residual dari satu waktu ke waktu lainnya (Widarjono, 2018). Setelah model terbukti memenuhi asumsi-asumsi dasar tersebut, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F (untuk melihat pengaruh secara simultan antara PKH dan BPNT terhadap tingkat kemiskinan), uji t (untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kontribusi keseluruhan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota kendari dan data kemendikbud dan kemenkes , penelitian ini mengkaji tren jumlah pengaruh anggaran pendidikan dan anggaran kesehatan, dan indeks pembangunan manusia selama kurun waktu 2019 hingga 2025). Pendidikan dan kesehatan merupakan dua instrumen utama dalam sistem perlindungan sosial di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia

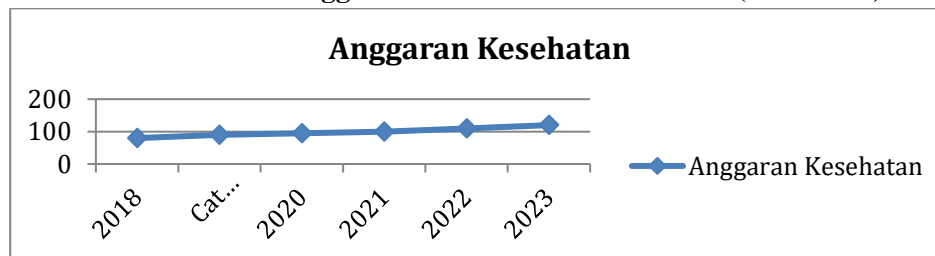
**Grafik 4 Data Anggaran Pendidikan Kota Kendari (2018-2023)**



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dari tahun 2018 sampai 2023, anggaran pendidikan menunjukkan tren meningkat secara konsisten setiap tahunnya. Kenaikan Tahunan: Setiap tahun anggaran bertambah, mulai dari 150 miliar di tahun 2018 hingga mencapai 190 miliar di tahun 2023. Persentase Kenaikan: Jika dihitung secara kasar, anggaran pendidikan meningkat sekitar 26,7% selama periode 6 tahun tersebut.

Anggaran pendidikan meningkat dari tahun ke tahun selama periode 2018-2023, menunjukkan komitmen pemerintah atau pihak terkait dalam meningkatkan dana untuk sektor pendidikan. Hal ini bisa berdampak positif terhadap kualitas dan akses pendidikan di masa mendatang.

**Grafik 5 Data Anggaran Kesehatan Kota Kendari (2018-2023)**



Berdasarkan tabel diatas Anggaran kesehatan mengalami peningkatan setiap tahun selama periode 2018 sampai 2023. Kenaikan Tahunan: Anggaran naik dari 80 miliar pada tahun 2018 menjadi 120 miliar pada tahun 2023. Persentase Kenaikan: Secara keseluruhan, anggaran kesehatan meningkat sekitar 50% dalam kurun waktu 6 tahun. Anggaran kesehatan meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya perhatian dan upaya untuk meningkatkan sektor kesehatan, yang sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat. Peningkatan anggaran ini diharapkan dapat mendukung perbaikan layanan kesehatan dan fasilitas medis.

Secara umum, tren IPM dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan peningkatan, meskipun sempat mengalami penurunan kecil pada tahun 2020. Penurunan ini kemungkinan besar terkait dampak pandemi COVID-19, yang mempengaruhi banyak aspek pembangunan manusia seperti pendidikan, kesehatan, dan pendapatan

Namun setelah 2020, terjadi kenaikan yang konsisten hingga 2023, menunjukkan adanya pemulihan dan peningkatan kualitas pembangunan manusia.

**Grafik 6 Data Indeks Pembangunan Manusia Kota Kendari (2018-2023)**

2018 ke 2019: Naik dari 70,12 ke 71,01 → Meningkatkan  
 2019 ke 2020: Turun dari 71,01 ke 70,50 → Menurun  
 2020 ke 2021: Naik dari 70,50 ke 73,00 → Meningkatkan  
 2021 ke 2022: Naik dari 73,00 ke 74,50 → Meningkatkan  
 2022 ke 2023: Naik dari 74,50 ke 75,00 → Meningkatkan

**a. Uji t (parsial )**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5858.257	250.850		23.354	.000
	anggaran_kesehatan	.139	.025	.941	5.538	.005

a. Dependent Variable: IPM

Variabel modal sendiri (X1)

- Hasil uji t pada variabel anggaran Pendidikan (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H0 ditolak dan anggaran pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Variabel jumlah anggota (X2)
- Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota tidak dipengaruhi oleh sisa hasil usaha, dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih KECIL dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak yang menunjukkan bahwa anggaran Pendidikan dan anggaran Kesehatan dipengaruhi oleh indeks Pembangunan manusia .

**b. Uji f simultan**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196899.435	1	196899.435	30.665	.005 <sup>b</sup>
	Residual	25684.065	4	6421.016		
	Total	222583.500	5			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), anggaran\_kesehatan

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai Sig. 0,005 > 0,05 yang artinya hubungan Y dengan X1 dan X2 secara simultan tidak signifikan atau dapat dikat kann Tolak H0

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 <sup>a</sup>	.885	.856	80.13124	2.243

a. Predictors: (Constant), anggaran\_kesehatan

b. Dependent Variable: IPM

Dari data diatas diporelah hasil R Square Adjusted = 0,856 artinya sumbangan X1 dan X2 secara simultan terhadap Y sebesar 0,856 atau 8,56%

1. Pengaruh anggaran pendidikan terhadap indeks pembangunan

Anggaran Pendidikan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Ini membuktikan bahwa alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, dimana setiap terjadi perubahan pada pengeluaran pendidikan maka akan diikuti oleh perubahan IPM. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuks

2. Pengaruh anggaran Kesehatan terhadap indeks pembanguna

Anggaran Kesehatan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Investasi yang tepat di bidang Kesehatan akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan manusia. Penggunaan alokasi untuk pembangunan gedung kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas,serta pengadaan obat dan alat-alat kesehatan dapa meningkatkan kualitas Kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat. Peningkatan Kepedulian masyarakat terhadap gaya hidup sehat juga meningkatkan kesehatan masyarakat. konsisten dengan penelitian sebelumnya (Ardiningrum et al., 2021; Ernita, 2022; Halim et al., 2022; Jean Sanny Mongan, 2019; dan M. Javad Razmi, 2012). Investasi di bidang kesehatan masih perlu diperhatikan, terutama ketika berbicara tentang alokasi belanja pemerintah daerah. Fokus alokasi dana harus pada belanja preventif daripada kuratif.

3. Indeks pembangunan manusia

dipengaruhi oleh pengaruh anggaran pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia secara bersamaan; dengan kata lain, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan harus dilakukan secara bersamaan. Ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Ardiningrum et al., 2021; Astri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara, 2013; Ernita, 2022; Fattah, S., & Muji, 2012; Gupta, S., Clements, B., & Tjongson, 1998; Halim et al., 2022; Iheoma, 2014; M.J. Razmi, 2012; Setyowati, L., & Suparwati, 2012).

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana sisa hasil usaha (Y) dipengaruhi oleh modal sendiri (X1) dan jumlah anggota (X2). Analisis ini memungkinkan untuk menggambarkan temuan-temuan berikut :

1. Nilai signifikansi sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa Anggaran Pendidikan berpengaruh terhadap indeks Pembangunan manusia.kota Kendari

2. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa anggaran Kesehatan berpengaruh terhadap indeks Pembangunan manusia kota Kendari
3. dengan nilai signifikansi 2,243 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa anggaran pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Kendari secara bersamaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, P., & Sari, M. G. P. (2018). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 116-125.
- Anwar, M. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kualitas Pendidikan dan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(2), 123-135.
- Astri, M., Nikensari, S. I., & SE, H. K. W. (2008). Pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap i
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Pembangunan Manusia di Kota Kendari. Jakarta: BPS.
- Baiq, N. (2017). Investasi dalam Pendidikan dan Kesehatan untuk Pembangunan Manusia. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 10(1), 45-58.
- Bayu, R. (2022). Tantangan Akses Pendidikan Tinggi di Indonesia: Analisis Biaya dan Kesempatan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 201-215.
- Brata, A. (2004). Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Febrianto, M., & Esther, A. M. (2023). Pengaruh Anggaran Pendidikan, Anggaran Kesehatan, dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Pendidikan Indonesia. Jakarta: Kemdikbud.
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163-176.
- Muliana, W. (2023). *PENGARUH ANGGARAN BIDANG PENDIDIKAN DAN ANGGARAN BIDANG KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA* (Doctoral dissertation, Universitas BATANGHARI Jambi).
- Sari, A. I. C., A'ini, Z. F., & Tukiran, M. (2022). Pengaruh anggaran pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 127-136.
- Septiana, D., Rahmawati, N., & Hidayati, S. (2015). Peran Pendidikan dan Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 89-97.
- Solow, R. M., & Swan, T. W. (1956). "A Contribution to the Theory of Economic Growth." *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. 12th Edition. Boston: Pearson.
- Trisetia, L. O. A., Ahmad, A., & Armawaddin, M. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kendari Tahun 2005–2019. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) UHO*.
- World Bank. (2021). *World Development Indicators*. Washington, DC: World Bank Publications.